

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam menjalani hidup sebagai individu maupun makhluk sosial karena pendidikan memiliki pengaruh penting bagi kehidupan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki serta mendidik manusia untuk senantiasa memiliki dan menerapkan sikap dan perilaku yang baik. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Berdasarkan uraian di atas, definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No.2 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) tampaknya tidak hanya sekedar menggambarkan definisi dari pendidikan itu sendiri, tetapi memiliki makna yang luas. Maksudnya bahwa pendidikan berkaitan dengan menumbuh kembangkan potensi manusia menjadi semakin dewasa dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya di masyarakat.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak terlepas dengan kehidupan sehari-hari siswa. Matematika memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan, karena matematika tidak hanya berorientasi pada kemampuan berhitung saja, namun matematika juga melatih siswa agar dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Menurut Rostika dan Junita (2017) menjelaskan bahwa pentingnya matematika dipelajari oleh siswa salahsatunya bahwa matematika dapat mengembangkan pola pikir sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sudah dipelajari dari mulai jenjang SD, SMP, hingga SMA, namun sebagian besar siswa masih

beranggapan bahwa matematika itu sulit dan tidak sedikit diantara mereka menghindari pelajaran matematika. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan terutama pada kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas sehingga dapat mengikuti tantangan zaman yang modern ini. Salahsatu yang dapat dikembangkan dalam mendukung terciptanya manusia yang cerdas ialah dengan mengembangkan keterampilan, potensi, kreatifitas serta kecakapan siswa dalam prorses pembelajaran (Wahyuningrum, 2017, hlm. 2). Dengan begitu, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas belajar siswa, kualitas mengajar guru, sarana dan prasarana pendidikan termasuk buku teks pelajaran.

Buku teks atau buku pelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah bahwa buku teks pelajaran disusun untuk membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Andriyana & Sumardi (2014) mengemukakan bahwa buku teks adalah bahan ajar cetak yang digunakan siswa dan guru untuk mempermudah memahami dan mempelajari materi pembelajaran. Buku teks pelajaran sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan siswa yang berisi mengenai materi ajar dan konsep yang diperlukan dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika serta latihan soal untuk mengukur pemahaman dan kemampuan berpikir pada siswa. Buku teks ini sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan runtut dan sistematis.

Buku teks pelajaran juga diartikan sebagai buku panduan yang akan mempermudah siswa memahami materi serta mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Buku teks memiliki peranan penting dalam mengkomunikasikan suatu ilmu pengetahuan, sehingga buku teks yang digunakan harus jelas dalam mengkomunikasikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa. Mengingat pentingnya buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran maka buku teks pelajaran harus memenuhi standar tertentu yang ditetapkan sesuai

dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kurikulum yang diterapkan saat ini. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengontrol buku dengan melakukan penilaian seperti kelayakan isi, bahasa, dan penyajian untuk menyediakan buku pelajaran yang layak pakai. BSNP (2007, hlm. 21 ) dalam penilaian buku teks dinilai keakuratan materi yaitu kesesuaian konsep, prosedur, contoh dan latihan soal. Penyajian soal dalam setiap bab harus sesuai dengan materi, tingkat kesulitan soal bervariasi dan terdapat soal latihan yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi (BSNP, 2016, hlm. 1-2).

Terkait dengan buku teks, buku teks pelajaran yang digunakan diberbagai sekolah terutama buku teks matematika yang diterbitkan oleh beberapa penerbit memiliki isi yang beragam mulai dari kelengkapan materi dan tingkat kesulitan soal. Soal-soal yang termuat dalam buku teks digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan berpikir pada siswa. Namun, kenyataannya masih ditemukan kelemahan dalam buku teks yang digunakan di sekolah saat ini. Salah satu kelemahan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2017) tentang analisis soal pada buku kelas IV menyatakan bahwa soal-soal yang dikembangkan dalam buku teks memiliki peresentase yang kurang seimbang antara soal yang mudah, sedang, dan sulit. Sehingga perlu diadakan pengelompokkan tingkat kognitif pertanyaan yang akan memudahkan siswa dalam mengerjakan soal secara bertahap mulai dari yang mudah hingga tersulit. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati (2015) tentang analisis buku teks matematika sekolah dasar ditemukan fakta bahwa jumlah soal yang terdapat pada buku sangat banyak namun kurang memperhatikan tingkat kesulitan soal dan penyelesaian soal hanya mengembangkan kemampuan siswa pada penyelesaian soal rutin serta dalam penyelesaian soal belum mengembangkan kemampuan pemecahan masalah bagi siswa, sehingga soal-soal tersebut tidak melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi.

Selain itu, peneliti melakukan sharing dengan beberapa guru di Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung bahwa penentuan penggunaan buku teks pelajaran di sekolah sudah mengikuti anjuran pemerintah yaitu menggunakan buku kurikulum 2013, namun buku kurikulum 2013 yang dipilih hanya mengacu pada buku-buku yang banyak digunakan di berbagai sekolah dan jarang dilakukan analisis pada

setiap butir soal yang ada dalam buku tersebut. Dengan begitu, penggunaan buku teks di sekolah tidak melalui proses tahapan pemilihan atau analisis terutama pada tingkat kesulitan soal-soal yang ada pada buku. Mengingat pentingnya soal-soal pada buku yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan berpikir siswa, maka perlu dilakukan analisis pada soal-soal tersebut, karena tidak bisa dipungkiri bahwa soal-soal yang terdapat pada buku masih kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa pada tingkatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian atau analisis untuk melihat sejauh mana tingkat kognitif soal-soal dalam buku teks pelajaran matematika sekolah dasar dan sejauh mana soal-soal tersebut dapat mengukur kemampuan berpikir dari mulai tingkatan yang rendah hingga tingkatan yang lebih tinggi.

Menurut Agustina (2018, hlm 4) taksonomi bloom dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis soal dalam buku matematika. Taksonomi bloom merupakan salah satu teori yang dapat membantu dalam penyusunan soal untuk menentukan tingkat kedalaman soal yang akan diberikan kepada siswa, serta dapat membantu guru dalam mengukur kemampuan siswa dalam belajar. Taksonomi bloom dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada domain kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Menurut Utari (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa taksonomi bloom merupakan suatu kerangka untuk menjabarkan kemampuan berpikir dari mulai tingkat terendah hingga tertinggi. Kemampuan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skills*) berada pada tingkat kognitif C1 yaitu mengingat. Kemampuan berpikir tingkat menengah (*middle order thinking skills*) berada pada tingkat kognitif C2 dan C3 yaitu memahami dan mengaplikasikan. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dalam ranah kognitif taksonomi bloom dijabarkan pada tingkat kognitif C4, C5, dan C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. (Anderson dan Krathwohl, 2015: 120-133).

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal pada Buku Matematika Kelas IV Berdasarkan Tingkat Kognitif Taksonomi Bloom”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana tingkat kognitif soal pada buku matematika kelas IV berdasarkan tingkat kognitif taksonomi bloom?”.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dengan pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana tingkat kognitif soal pada buku matematika kelas IV berdasarkan tingkat kognitif taksonomi bloom?
2. Berapakah persentase antara soal kategori *lower order thinking skills*, *middle order thinking skills* dan *higher order tinkhing skills* pada buku matematika kelas IV berdasarkan pada tingkat kognitif taksonomi bloom?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis soal pada buku matematika kelas IV berdasarkan tingkat kognitif taksonomi bloom.

Tujuan penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kognitif soal pada buku matematika kelas IV berdasarkan tingkat kognitif taksonomi bloom.
2. Untuk mengetahui persentase antara soal kategori *lower order thinking skills*, *middle order thinking skills* dan *higher order tinkhing skills* pada buku matematika kelas IV berdasarkan pada tingkat kognitif taksonomi bloom.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulisan penelitian ini yaitu sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kognitif soal-soal dalam buku matematika kelas IV berdasarkan pada taksonomi bloom.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi siswa

Bagi siswa dengan adanya analisis soal-soal dalam buku matematika kelas IV ini, siswa akan mendapatkan soal-soal yang sesuai yang mengukur kemampuan dan pemahaman siswa.

### 1.4.2 Bagi guru

Membantu guru untuk mengetahui atau mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari soal-soal latihan yang terdapat dalam buku sehingga dapat

dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki kekurangan dalam penyusunan dan pemberian latihan soal kepada siswa.

### **1.4.3 Bagi sekolah**

Dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan soal-soal yang ada dalam buku teks, sehingga sekolah dapat mengembangkan soal sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang akan diukur.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan dengan judul “Analisis Soal pada Buku Matematika Kelas IV Berdasarkan Tingkat Kognitif Taksonomi Bloom” ini terdiri dari lima bab yaitu diantaranya:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang memaparkan mengenai mengapa penelitian harus dilakukan dan menjabarkan temuan dilapangan. Rumusan masalah meliputi hal apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian berkaitan dengan maksud dari rumusan masalah yang telah ditentukan dan membatasi pula ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian memaparkan mengenai kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Bagian terakhir, struktur organisasi skripsi memaparkan secara singkat mengenai isi setiap bab dalam penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang memaparkan mengenai teori-teori yang melandasi dan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini untuk memudahkan peneliti meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pula oleh teori-teori yang mendukung dari para ahli.

Bab III metode penelitian memaparkan mengenai metode dan desain penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan memaparkan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Temuan penelitian berisi hasil temuan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Pembahasan penelitian membahas hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan memaparkan hasil penelitian secara menyeluruh untuk menjawab rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi merupakan saran dan juga harapan yang ditujukan kepada berbagai pihak untuk penelitian selanjutnya.